

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis metode penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik, metode ini juga disebut metode *discovery*, Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dapat dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2010: 7).

Sifat penelitian ini adalah penelitian asosiatif interaktif yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antara variabel dalam populasi (Sugiyono, 2010: 96).

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha dengan periode pengamatan 2009-2012

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan

series) bulanan untuk periode Januari 2009 – Desember 2012. Pemilihan data tersebut dengan pertimbangan ketersediaan data serta jumlah observasi sebanyak 48 (data bulanan) dianggap telah representatif.

Sumber data di peroleh dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pemanfaatan dan dari instansi penelitian yang berupa arsip hasil penelitian lain, laporan yang dipublikasikan dan laporan lain yang berkaitan dengan permasalahan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan pada sektor UMKM.
2. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: DPK, ROA, NPF, BOPO, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dan Inflasi. Definisi operasional

dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (Rivai dan Arifin, 2010: 579).

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas atau profitabilitas sebuah bank. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA dirumuskan sebagai berikut (Rivai dan Arifin, 2010: 866) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010: 164) :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. BOPO dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010: 167) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)

Menurut Bank Indonesia *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

f. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus, tetapi kenaikan harga tersebut tidak selalu dalam persentase yang sama dan mungkin dapat terjadi kenaikan tidaklah bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh DPK, ROA, NPF, BOPO, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan Inflasi terhadap pembiayaan pada sektor UMKM, dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan

Y : Pembiayaan UMKM

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: koefisien regresi

X_1 : DPK

X_2 : ROA

X_3 : NPF

X_4 : BOPO

X_5 : Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)

X_6 : Inflasi

e : Standar error

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal (Gozali, 2011: 160). Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari nilai α 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011: 105).

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10 maka model regresi

sebaliknya jika nilai VIF di atas 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinearitas. Serta dengan melihat nilai *tolerance* $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolonieritas. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolelir. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* $> 0,10$, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan pada model regresi nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011: 110). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Menurut Sunyonto (2011:91) ketentuan dalam pengujian *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh yaitu kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011: 98).

Apabila nilai signifikan F hitung lebih kecil dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011: 98).

Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen

parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada sektor UMKM.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). DPK, ROA, NPF, BOPO, *BI Rate* dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada sektor UMKM.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel